

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Desa Pandowoharjo

1. Kondisi Desa

a. Geografi

Desa Pandowoharjo terletak di wilayah ibukota Kecamatan Sleman dengan Batas wilayah :

- 1) Sebelah Utara : Desa Donokerto
- 2) Sebelah Barat : Desa Trimulyo
- 3) Sebelah Selatan : Desa Tridadi / Desa Sendangadi
- 4) Sebelah Timur : Desa Donoharjo

Luas wilayah Desa Pandowoharjo mencapai 727 hektar yang dipergunakan untuk:

- 1) Lahan pertanian sawah : 525.4750 hektar,
- 2) Tanah pekarangan : 104.2554 hektar.
- 3) Sungai, jalan dan fasilitas umum : 97.2696 hektar

Wilayah Desa Pandowoharjo merupakan dataran :

- 1) Jenis tanah aluvial dengan kesuburan tinggi
- 2) Ketinggian rata-rata 243 m di atas permukaan laut
- 3) Curah hujan rata-rata 2116 mm per tahun,
- 4) Keadaan suhu berkisar antara 20,0 – 33,0 celcius.

b. Demografi

Demografi adalah sebuah gambaran yang menunjukkan kondisi kependudukan yang ada di Desa Pandowoharjo. Gambaran tersebut adalah sangat dibutuhkan untuk membuat perencanaan dan untuk mengkaji permasalahan yang muncul, selanjutnya bisa digunakan sebagai acuan untuk membuat keputusan guna mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang muncul. Salah satu aspek perencanaan yang dapat dijadikan dasar adalah bersumber dari jumlah penduduk.

2. Jumlah Penduduk

1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis Kelamin.

Adapun Jumlah penduduk Desa Pandowoharjo secara umum pada tahun 2017 adalah sebanyak 13.290 jiwa, yang meliputi;

- a. Jumlah Penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6.504 jiwa.
- b. Jumlah Penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 6.786 jiwa.

2. Jumlah Penduduk Desa Pandowoharjo berdasarkan tingkat pendidikan

Adapun jumlah penduduk Desa Pandowoharjoberdasarkan tingkat pendidikan secara kualitatif sebagai berikut;

- a. Tingkat Pendidikan Dasar sebanyak 20 %.
- b. Pendidikan Menengah (SLTP-SLTA) sebanyak 70 %.
- c. Pendidikan Tinggi sebanyak 10 %.

Dari gambaran diatas dapat diberikan tambahan data tentang warga yang mengalami putus sekolah sebagai berikut; Putus sekolah di tingkat pendidikan dasar untuk perempuan adalah 0,2% lebih kecil dibandingkan laki-laki yang besarnya 1,6%. Di tingkat SLTP tingkat putus sekolah perempuan adalah 0,1% masih lebih kecil dibanding laki-laki yang besarnya 2,45%. Sedang di tingkat pendidikan SLTA tingkat putus sekolah wanita sebesar 29,34%,

3. Keadaan Sosial

a. Agama

Masyarakat Desa Pandowoharjo, dilihat dari persepektif agama termasuk masyarakat yang mendekati heterogen. Agama Islam paling banyak dipeluk warga. Pola hubungan antar masyarakat banyak dipengaruhi oleh kultur organisasi Islam, seperti NU dan Muhammadiyah. Hubungan antar pemeluk agama yang berbeda terjalin dalam suasana yang kondusif.

Tabel 2.1

Jumlah Sarana Ibadah Desa Pandowoharjo Tahun 2017

No	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	28
2	Langgar/Mushola	1
3	Gereja Katolik	2
4	Gereja Kristen	2

Sumber : Data dari Sekretaris Desa Pandowoharjo

b. Keadaan Kesehatan

1) Derajat Kesehatan

Derajat kesehatan di Desa Pandowoharjo, cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator-indikator seperti tidak adanya angka kematian bayi (0%), maupun angka kematian ibu (0%). Rata-rata usia harapan hidup penduduk perempuan 76,79 tahun, dan laki-laki 72,46 tahun.

2) Tenaga Kesehatan

Tenaga Kesehatan yang terdapat di Desa Pandowoharjo terdiri dari:

Dokter Umum : 4 orang.

Perawat/ Bidan : 2 orang

Sedang sarana/prasarana kesehatan terdapat 2 (dua) Puskesmas pembantu salah satu diantaranya dilengkapi dengan fasilitas Rumah bersalin dilengkapi rawat inap. Di samping itu terdapat 1 (satu) unit Poskesdes, Selain itu di Desa Pandowoharjo telah dibentuk Kelompok kelompok yang bergerak dalam bidang Kesehatan masyarakat seperti Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB), Kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL), kelompok Bina Keluarga Anak dan Remaja (BKR), Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)

c. Perumahan dan Kemiskinan

Tingkat ekonomi warga Desa Pandowoharjo mayoritas sudah di atas rentan miskin atau miskin, akan tetapi masih ada warga yang mempunyai kondisi kehidupan

yang miskin. Jumlah warga Desa Pandowoharjo yang masuk dalam kategori miskin adalah 817 KK

d. Penyandang Masalah Sosial.

Penduduk Desa Pandowoharjo juga terdiri dari beberapa warga yang mempunyai keterbatasan fisik dan mental, adapun jumlah warga yang mempunyai masalah sosial khususnya masalah fisik/cacat fisik dan cacat mental sejumlah 83 Jiwa.

e. Kesenian dan Budaya.

Perspektif budaya masyarakat Desa Pandowoharjo masih sangat kental dengan Budaya Jawa. Hal ini karena pengaruh kuat dari pusat kebudayaan Jawa dengan keberadaan Kraton Kasultanan maupun Pura Pakualaman yang ada di Jogjakarta.

Di dalam masyarakat Desa Pandowoharjo, tradisi budaya Jawa berpadu dengan agama, terutama Islam sebagai agama mayoritas. Tradisi tersebut dijalankan di samping sebagai keyakinan juga sebagai bagian untuk bersosialisasi dan berinteraksi di antara warga masyarakat.

Tabel 2.2

Jenis Kesenian dan Kebudayaan yang ada di Desa Pandowoharjo

N O	JENIS KESENIAN	KETERANGAN
1	Wayang Kulit	1 Padukuhan (Pajangan)
2	Wayang Orang	3 Padukuhan (Sawahan, Mancasan, Pajangan)
3	Kethoprak	3 Padukuhan (Niron, Pajangan, Mancasan)

4	Jathilan	5 Padukuhan (Toino, Jetis Jogopaten, Gabungan, Jabung, Brayut)
5	Hadroh	4 Padukuhan (Plalangan, Tlacap, Karangkepuh, Karangtanjung)
6	Sholawat	2 Padukuhan (Karangtanjung, Plalangan)
7	Singiran	2 Padukuhan
8	Karawitan	9 Padukuhan (Tlacap, Berkisan, Sawahan, Krandon, Jetakan, Niron, Mancasan, Plalangan, Brayut)
9	Pedhalangan	1 Padukuhan (Pajangan)
10	Seni Ukir	1 Padukuhan (Mancasan)
11	Batik	3 Padukuhan (Plalangan, Mancasan, Karangtanjung)
12	Bergada	11 Padukuhan/Bergada (Tlacap, Grojogan, Berkisan, Saragan, Pajangan, Karangkepuh, Toino, Sawahan, Niron, Mancasan, Plalangan)

Sumber : Data dari Sekretaris Desa Pandowoharjo

Tabel 2.3

Jenis Budaya di Desa Pandowoharjo

NO	JENIS BUDAYA	KETERANGAN
1	Nyadran / Ruwahan	Setiap Bulan Ruwah
2	Merti Dusun	Setiap satu tahun sekali
3	Kenduri	
4	Upacara Pernikahan dan Midodareni	
5	Mitoni	Kandungan umur tujuh bulan
6	Brokohan	Kenduri Kelahiran Anak
7	Ngluku	Membajak Sawah tenaga Sapi
8	Tedun	Setelah Tanam Padi

9	Wiwit	Menjelang Panen Padi
10	Slametan	Ucapan Syukur

Sumber : Data dari Sekretaris Desa Pandowoharjo

f. Pembagian Wilayah Desa.

Wilayah Desa Pandowoharjo yang cukup luas memerlukan pembagian wilayah, hal ini dimaksudkan untuk mendukung proses Pemerintah Desa di dalam melaksanakan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat, wilayah Desa Pandowoharjo dibagi menjadi wilayah-wilayah yang lebih kecil, sebagai berikut

Tabel 2.4

Pembagian Wilayah padukuhan

N O	NAMA PADUKUHAN	NAMA DUKUH	JUMLAH RT
1	Plalangan- Gajahkuning	Jamaludin	6
2	Jabung	Drs. Sisno	5
3	Gawar	Suroto	4
4	Krandon	Siti Sulastri	4
5	Jembulan	Mugiman	4
6	Nyaen-Ngelo	Prasmaya	4
7	Majegan	Purwantoro	5
8	Jetis Jogopaten	Agus Suwardana, A.Md.	6
9	Brayut	Poniman	4
10	Karangasem	Warsito	4
11	Mancasan-Kleben	Gapong Maharia, SE	4
12	Temon	Saring Rudianto	4

13	Niron-Dukuh	Suteja	4
14	Sawahan	Endro Widayat	5
15	Jetakan-Toino	Marjiyono	4
16	Gabugan-Kloncoman	Hartanto	5
17	Karangtanjung	Sunarto	5
18	Karangkepuh-Jlamprang	Marjoko	4
19	Pajangan	Tri Suprapti	4
20	Berkisan-Mlaten	Suratman	6
21	Saragan-GTA-BAV	Sudadiyo	7
22	Tlacap-Grojogan	Titik Susanawati	4

Sumber : Data dari Sekretaris Desa Pandowoharjo

B. Deskripsi Badan Usaha Milik Desa Amarta Desa Pandowoharjo

Badan Usaha Milik Desa Amarta berdiri pada tanggal 6 Juni 2016. Sebelum Badan Usaha Milik Desa Amarta tersebut berdiri, sudah terdapat unit usaha masyarakat berupa pengelolaan sampah yaitu “Pendowo Lestari”. Pendowo lestari tersebut merupakan hibah dari Dinas Pekerja Umum berupa peralatan pengelolaan sampah. Namun, pengelolaan unit usaha pendowo lestari mengalami beberapa kendala sehingga unit usaha pendowo lestari mengali *vakum*. Aset terpenting yang dimiliki BUMDes Amarta sebelumnya yaitu pengelolaan sampah berupa bangunan, peralatan, tenaga kerja, serta pelanggan TPST pendowo lestari menjadi peluang yang siap untuk dikelola dan dikembangkan secara profesional.

Selain itu, harus kita pahami bahwa sampah merupakan hasil dari aktifitas manusia dalam melakukan proses kehidupannya, banyak orang masih memperlakukan sampah sebagai barang yang sudah tidak berguna, dan memperlakukannya dengan sembarangan. Akhirnya sampah menjadi sebuah problem tersendiri yang saat ini menjadi problem Nasional bahkan Internasional. kondisi yang demikian mempunyai andil cukup besar berkaitan dengan menurunnya kualitas lingkungan akibat sampah yang tidak terkelola dengan baik dan tepat.

Desa Pandowoharjo sebagai Desa yang sedang mengalami pertumbuhan secara ekonomi, demografi, dan sosial tidak bisa terhindar dari masalah sampah. Kondisi yang demikian jika tidak diantisipasi dengan pengelolaan sampah yang baik dan tepat akan menyebabkan munculnya permasalahan-permasalahan di bidang lingkungan. Aset yang sudah dimiliki Desa hasil dari *vacumnya* Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) dan tidak dikelola secara maksimal menjadi poin dasar dipilihnya pengelolaan sampah sebagai unit usaha BUMDesa yang pertama.

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Amarta Desa Pandowoharjo bermula dibentuklah Tim Pengkaji dan Perumusan BUMDesa. Tim Pengkaji dan Perumusan BUMDesa inilah yang kemudian menyusun lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dalam bidang penguatan pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat desa yang mandiri, lembaga masyarakat tersebut adalah *Intitute Research dan Empowerment Yogyakarta*. Proses kerja tim melalui tahapan diskusi dan kajian lapangan anggota tim bekerja dengan aktif dan konstruktif dalam membahas berbagai masalah, hambatan, dan tantangan yang akan dihadapi dan prospek ke depan dari BUMDesa.

Dibentuknya Badan Usaha Milik Desa Amarta tentunya melalui proses yang panjang dan rumit. Hubungan yang sinergisitas antara pemerintah desa, swasta dan pihak pemerintah tentunya sangat penting untuk dilakukan. Pembentukan BUMDesa Amarta ini tidak serta-merta hanya dibentuk saja tetapi juga membutuhkan manajemen operasional dan standar operasional pelaksanaan yang baik.

Dengan demikian desa bersama masyarakat bisa membentuk sebuah BUMDesa menjadi sebuah lembaga ekonomi baru yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan dan pemanfaatan aset desa. Penyuluhan dan Sosialisasi pembentukan BUMDesa dari Badan KB PMPP bidang pemberdayaan yang dihadiri Kepala Desa, Unsur Badan Permusyawaratan Desa, Unsur LPMD, Unsur PKK dan Tokoh Masyarakat Desa Pandowoharjo dengan mempertimbangkan saran dan kesepakatan forum, menyepakati agar dibentuk BUMDesa dengan melalui tahapan pembentukan Tim Pengkaji dan Perumus BUMDesa.

Tahapan Pembentukan BUMDesa :

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah tersebut dilakukan untuk mengetahui masalah yang ada di masyarakat Desa Pandowoharjo. Temuan yang ada bahwasanya masih banyaknya sampah yang tidak didaur ulang di Desa Pandowoharjo sehingga bisa menjadi masalah untuk lingkungan Desa Pandowoharjo itu sendiri. Dengan mengidentifikasi masalah kita dapat memberikan solusi yang tepat sehingga permasalahan tersebut dapat diselesaikan.

2. Identifikasi Potensi Desa

Identifikasi Potensi desa dilakukan dengan menggunakan pendekatan 5 aset/potensi yaitu aset sumber daya alam, aset infrastruktur yang ada, aset sosial budaya, aset sumber daya manusia, aset keuntungan. Dengan pendekatan tersebut bisa menemukan potensi yang ada di Desa Pandowoharjo. Potensi yang ada pada saat itu yaitu aset infastruktur yaitu berupa IPST Pandowo Lestari yang sudah tidak digunakan lagi dan kemudian digunakan untuk BUMDes Amarta.

3. Pembentukan TIM Kajian dengan SK Kepala Desa

Fungsi Tim Kaji yaitu sebagai petugas atas perintah Kepala Desa untuk menjalankan kewenangan dan tanggungjawab kepada Kepala Desa. Kepala Desa disini juga harus melakukan supervisi dan menyerahkan hasil kajian tersebut kepada Badan Permusyawaratan Desa. Disini Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa juga harus melakukan pembahasan yang intensif melalui saluran informal maupun formal. Saluran informal ini merupakan menjalin komunikasi yang baik bisa dilakukan komunikasi via telepon dengan ini agar terus dapat memantau sehingga kesalahan. Komunikasi formal dilakukan melalui kegiatan rapat-rapat.

Tabel 2.5
Susunan Personalia
Tim Penyiapan dan Perencanaan dan Pembentukan
Badan Usaha Milik Desa, Desa Pandwowoharjo

No.	NAMA	JABATAN	KEDUDUKAN DALAM TIM
1.	Catur Sarjumiharta	Kepala Desa	Penanggungjawab
2.	Ismardiyanto	Sekretaris Desa	Koordinator
3.	Agus Setyanta, S.Sos	LPMD	Ketua
4.	Yanuri, SH	Ketua BPD	Wakil Ketua
5.	Marjana	Kabag Pembangunan	Sekretaris
6.	Priyo Susanto	TPST	Anggota
7.	Sri Nurtamsi	Tokoh Masyarakat	Anggota
8.	Mardi Harsono	GAPOKTAN	Anggota
9.	Ismono	POKDARWIS	Anggota
10.	Janari Mirah Wilarni	PKK DESA	Anggota
11.	Aan Musyafa'ah KN	Staf Desa	Anggota
12.	Ngudi Raharjo	Karang Taruna	Anggota

Sumber : Rencana pembentukan BUMDes Amarta

4. Musyawarah Desa dan Sosialisasi BUMDes

Musyawarah Desa ini dilakukan untuk membahas tentang pendirian dan pemilihan pengurus BUMDes Amarta yang melibatkan pihak-pihak dan yang paling utama yaitu melibatkan masyarakat Desa Pandowoharjo.

Sebelum dilakukan Musyawarah Desa, dilakukan sosialisasi mengenai BUMDes terlebih dahulu kepada masyarakat. Dalam sosialisasi BUMDesa menyamakan pengertian, cara pandang dan orientasi BUMDesa. Sosialisasi tersebut

juga bertujuan untuk membangun *imaginasi/mimpi* melakukan transformasi sosial ekonomi desa melalui BUMDesa.

C. Visi dan Misi BUMDes Amarta

a. Visi

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Pandowoharjo dengan pengembangan usaha ekonomi dan potensi desa untuk mewujudkan desa yang sejahtera dan mandiri.

b. Misi

1. Pengembangan potensi ekonomi desa Pandowoharjo.
2. Pembangunan dan peningkatan layanan sosial kepada masyarakat, diprioritaskan dalam penanggulangan kemiskinan.
3. Pembangunan infrastruktur yang mendukung pelayanan umum dan perekonomian Desa Pandowoharjo.
4. Mengembangkan Jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak.

D. Struktur Pengurus BUMDes Amarta

Tabel 2.6

Struktur Organisasi BUMDes Amarta

Sumber : Anggaran Rumah Tangga BUMDes Amarta

E. Tujuan BUMDES Amarta

Adapun Tujuan BUMDES “Amarta” sebagai berikut :

1. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa.
2. Membuka lapangan pekerjaan
3. meningkatkan kesejahteraan masyarakat
4. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa
5. Implementasi Otonomi Desa

F. Dasar Hukum BUMDes Amarta

1. Undang – Undang Desa No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
2. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
3. Peraturan Desa Pandowoharjo Nomor 04 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Amarta Desa Pandowoharjo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman Yogyakarta.

G. Asas BUMDes Amarta

1. Mandiri

BUMDesa Amarta akan merangkum semua potensi yang ada di Desa Pandowoharjo dan akan mengembangkan sebuah etos kerja mandiri sehingga dalam pengelolaannya tidak bergantung tetapi bersinergi dengan berbasis potensi masing-masing lembaga di Desa Pandowoharjo, keberadaan dan pengelolaan bersifat profesional.

2. Sinergis

BUMDesa Amarta dalam menyusun dan melaksanakan program kerjanya akan sejalan dengan program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Pandowoharjo dan bekerjasama dengan Lembaga Akademik, Pengusaha, Komunitas, dan Pemerintah

3. Amanah

BUMDesa Amarta mengembangkan budaya kerja amanah dengan mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Standar Operasional Manajemen (SOM).

4. Linkage Program

Dalam membuat Program Kerja dan melaksanakan program kerja mendasarkan diri untuk kepentingan masyarakat, gotong royong dan besinergi diantara komponen masyarakat Desa Pandowoharjo dan Pihak Lain.

5. Linkage Program Kerjasama

Linkage Program Kerjasama dengan (ABCG) Akademisi, Bisnisan, Comunitas dan Government/Pemerintah untuk menumbuhkembangkan Motivasi dan Entrepreneurship (Jiwa Kewirausahaan) pada anggota masyarakat.

H. Produk BUMDES Amarta

Dari awal pembentukan BUMDES “Amarta” bulan Juni 2016 sampai dengan sekarang tahun 2017 BUMDES “Amarta” memiliki produk-produk sebagai berikut :

Tabel 2.7

Produk BUMDes Amarta

No.	Unit	Produk
1.	Sektor Rill	a. Toko Desa menjual kerajinan
2.	Pengelolaan Sampah Sektor Rill	a. Pengelolaan Sampah Terpadu b. Produksi Pupuk Kompos Organik c. Pupuk Organik Cair d. Pakan Ternak Terfermentasi e. Recycle Product f. Sampah An Organik Terpilih

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban BUMDes Amarta Tahun 2016

1. Unit Pengelolaan Sampah

Produk untuk peneglolaan sampah yaitu Produksi Pupuk Kompos Organik, Pupuk Organik Cair, Sampah An Organik Terpilih. Untuk mekanisme pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Maksud dari pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah bahwa pihak BUMDes Amarta dalam pengelolaan sampah menjadikan masyarakat sebagai mitra atau pelanggan.

Sampah Organik akan dikumpulkan dan diolah menjadi pupuk kompos organik, baik pupuk kompos organik padat maupun pupuk organik cair. Pupuk kompos organik padat dan pupuk organik cair merupakan produk yang dihasilkan dari BUMDes Amarta selama 1 Tahun. Produk-produk tersebut kemudian dipasarkan.

Tabel 2.8

Pengelolaan Sampah di IPST Tahun 2016

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban BUMDes Amarta Tahun 2016

Metode pengelolaan sampah terpadu di BMDes Amarta yaitu sampah-sampah rumah tangga dan limbah atau sampah limbah dari pelanggan kemudian di ambil oleh depo komunitas, pengumpul petugas BUMDes dan Pengumpul Perorangan. Dari

pengumpul itu kemudian sampah-sampah dikumpulkan di IPST BUMDes Amarta untuk dilakukan pemilahan. Mulai dari sampah organik, An organik, sampah sisa makanan. Sampah-sampah tersebut dipilah dikelompokkan sesuai dengan jenis dan keadaan sampah untuk diolah menjadi apa. Untuk Sampah An Organik Terpilih seperti kardus, botol plastik yang masih layak pakai akan dijual ke pengepul bandar.

Sampai saat ini pelanggan sampah kurang lebih 300 pelanggan yang dilayani oleh 4 orang jasa pengumpul sampah mandiri yang dilakukakn oleh warga Desa Pandowoharjo. Pengumpul sampah mandiri tersebut merupakan mitra kerja profesi dan mata pencahariaan mereka. Selain itu BUMDesa juga menerima dan mengelolaa sampah dari RM. Jejamuran dan PT SGI.

Selain masyarakat, perusahaan di Desa, kantor di Desa, restoran atau tempat makan di Desa Pandowoharjo juga menjadi segmen pelanggan. Salah satunya yaitu rumah makan Jejamuran. Melalui limbah dari produksi makanan yang diolah dari jamur kemudian dapat didaur ulang menjadi sebuah pupuk kompos yang memiliki nilai jual.

Untuk penyampaian komunikasi dan penjangkauan model pengelolaan sampah kepada pihak-pihak luar tersebut pihak BUMDes Amarta menggunakan media seperti poster/brosur ataupun sosialisasi. Untuk menjangkau pelanggan dilingkup sekitar Desa Pandowoharjo pihak pengelola BUMDes Amarta menggunakan media sosialisasi agar informasi tersebut dapat tersampaikan secara jelas dan dapat terjalin kedekatan antar pihak pengelola BUMDes Amarta dengan pelanggan.

Selain terjalin kedekatan antar pihak pengelola BUMDes Amarta, dengan metode sosialisasi terkait model pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat terciptanya kepercayaan antar pengelola dengan pelanggan. Terciptanya kekeluargaan dan kepercayaan menjadi bagian yang penting juga dari pengelolaan BUMDes Amarta. Menghasilkan produksi pupuk dengan kualitas terbaik tentunya menjadi target utama dalam pengelolaan sampah, namun terjalin kekeluargaan dan kepercayaan antar pengelola BUMDes Amarta dengan pelanggan menjadi poin penting juga, karna dengan terciptanya sebuah kepercayaan dan kekeluargaan tentunya akan memberikan kelancaran dari pengelolaan sampah tersebut. Pendapatan yang dihasilkan dari pengelolaan sampah tersebut diantaranya yaitu Iuran atau langganan, penjualan hasil olah sampah, dan iuran pembangunan sampah.

2. Unit Toko Desa

Unit Toko Desa mulia berjalan atau beroperasi pada tanggal 27 November 2016. Unit Usaha Toko Desa ini merupakan bentuk dari alokasi bantuan dana dari Unit Toko Desa merupakan salah satu unit usaha yang ada didalam BUMDes Amarta. Toko desa tersebut dibentuk sebagai fasilitator masyarakat untuk menyalurkan hasil dari UMKM desa Pandowoharjo. Toko Desa ini diciptakan bukan untuk merugikan usaha-usaha yang sudah ada atau menjadi pesaing usaha yang telah ada di Desa Pandowoharjo. Toko Desa ini tempat untuk umkm-umkm yang memang memiliki keinginan untuk memasarkan produknya lewat Toko Desa BUMDes Amarta. Jadi, sistemnya tidak ada paksaan dari pengelola BUMDes Amarta.

Toko Desa juga sebagai kepanjangan tangan dari Umkm-umkm di Desa Pandowoharjo untuk bisa melakukan pelatihan kepada masyarakat. Jadi, Toko Desa

menyediakan jasa pelatihan-pelatihan pembuatan kerajinan handmade. Kemudian yang menjadi pelatihnya yaitu umkm-umkm tersebut. Sehingga bisa memberikan peningkatan pendapatan kepada umkm itu sendiri, selain dari hasil penjual produk kerajinan. Berikut adalah daftar Umkm yang sudah bekerjasama dengan BUMDes Amarta:

Tabel 2.9
Daftar UMKM

No.	Nama UMKM/Pemilik	Bentuk Kerajinan
1.	UMKM Karang Tanjung	Pot dari Kelapa
2.	UMKM Migunani	Tas Rajut
3.	UMKM Ani-ani	Kalung dari kain perca
4.	Kerajinan Handmade (Renaldi)	Wall Decor Frame, Tempat Pensil, Pembatas Buku.
5.	UMKM Bunda Wita	Kerajinan Cincin dari Kawat Tembaga
6.	UMKM Bunda Vina	Sandal Batik
7.	UMKM Bunda Ani	Bros dari limbah plastik, Tas serbaguna dari kain perca.
8.	UMKM Bunda Asma	Dompot dari kain batik.
9.	UMKM Bunda Tari	Kerajinan Kalung dan Gantungan Kunci.

Sumber : Hasil wawancara dengan pengelola Unit Toko Desa

I. Proses Bisnis

Model Pengelolaan sampah BUMDesa Amarta nilai yang ditawarkan yaitu pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Pengelolaan sampah tersebut melibatkan masyarakat Desa Pandwoharjo sebagai pelanggan, dan masyarakat secara inisiatifnya sendiri menjadi pengepul sampah-sampah rumah tangga. Harga atau biaya sampah yang diambil oleh pengumpul merupakan kesepakatan antar pengepul dengan masyarakat.

Mekanisme pengelolaan toko desa ini dengan *sharing profit*. Presentasinya yaitu sebesar 80% untuk Umkm dan 20% untuk BUMDes Amarta terhitung dari *profit* yang didapatkan. Dengan jumlah presentase 20% untuk BUMDes Amarta menunjukkan bahwa BUMDes Amarta tidak mengambil profit yang besar. Hal itu dilakukan karena Toko Desa tersebut merupakan sarana pemasaran produk-produk masyarakat yang memang masih mengalami kendala dalam pemasaran.

J. Permodalan

Berdasarkan Peraturan Desa Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Amarta pasal 14 dan pasal 15 bahwa Modal BUMDES berasal dari :

Pasal 14 :

(1) Modal awal BUMDes bersumber dari APB Desa

(2) Modal BUM Desa terdiri atas : Penyertaan Modal Desa dan penyertaan modal masyarakat.

Pasal 15 :

(1) Penyertaan Modal Desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 14 ayat (2) huruf a terdiri atas:

a. Bantuan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten yang disalurkan melalui mekanisme APB Desa;

b. Hibah dari pihak swasta, lembaga sosial ekonomi kemasyarakatan dan/atau lembaga donor dan yang disalurkan melalui mekanisme APB Des;

c. Kerja sama usaha dari pihak swasta, lembaga sosial ekonomi kemasyarakatan dan/atau lembaga donor yang dipastikan sebagai kekayaan kolektif Desa dan disalurkan melalui mekanisme APB Des;

d. Aset Desa yang diserahkan kepada APB Desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undang tentang Desa.

(2) Penyertaan modal masyarakat Desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 14 ayat (2) huruf b berasal dari tabungan masyarakat dan/atau simpan pinjam.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada direktur BUMDES “Amarta” modal awal BUMDES bersumber daari APB Des sebesar Rp. 50.000.000 yang kemudian dialokasikan untuk renovasi maupun pembeharuan mesin-mesin pengelolaan sampah yang sudah rusak sebelumnya.

Selain bersumber dari APB Des modal BUMDES “Amarta” juga berasal dari Bank BTN yang dana tersebut masuk ke APB Des kemudian baru dialokasikan ke BUMDES “Amarta”. Pada Tahun 2017 BUMDES “Amarta” mendapat bantuan sebesar Rp. 30.000.000 yang kemudian dialokasikan untuk pembuatan toko desa.